

**STUDI KOMPARASI ANTARA PEMAHAMAN MTA  
(MAJLIS TAFSIR AL-QURAN) DALAM MENYIKAPI  
HADITS TENTANG MALAM LAILATUL *QADAR*  
DENGAN PEMAHAMAN AHLUSUNNAH**

Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Hadits Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah

Imam Syafi'i

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Disusun Oleh:

Sofryan Saputra

2020.38.1277

**PROGRAM STUDI ILMU HADITS  
SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMIYYAH  
IMAM SYAFI'I JEMBER**




**2024**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas akhir ini telah dinilai

Pada tanggal: 17 juli 2024

Tim Penilai:

1. Dr. Irfan Yuhadi, M.S.I (  )
2. Nur kholis, Lc, M.Th.I. (  )
3. Muhammad Ilyas, BA, M.Ag (  )



Jember, 25 juli 2024

Dr. Emha Hasan Ayatullah, M.A

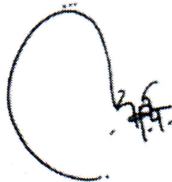
NIY. 20210102.075

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tugas Akhir ini telah disetujui

Pada tanggal: 17 Juli 2024

Oleh Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'O' followed by a smaller, more complex signature.

Dr. Irfan Yuhadi, M.S.I

NIY: 20170801.054

## SURAT PERNYATAAN TENTANG ORISINILITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sofryan Saputra  
Nim : 2020.38.1277  
Program Studi : Ilmu Hadits  
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan bahwa tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul:

**Studi Komparasi antara pemahaman MTA(Majlis tafsir al-quran) dalam menyikapi hadits tentang malam lailatul qadar dengan pemahaman ahlu sunnah.**

Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan. Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 25 juli 2024



Sofryan Saputra

2020.38.1277

STUDI KOMPARASIONAL TENTANG PEMAHAMAN MTA (MAJLIS TAFSIR AL-QURAN) DALAM MENYIKAPI HADITS TENTANG MALAM LAILATUL QADAR DENGAN PEMAHAMAN AHLUSUNNAH

Sofryan Saputra

Email: [sofyansaputra63@gmail.com](mailto:sofyansaputra63@gmail.com).

**ABSTRACT**

The Majlis Tafsir Al Qur'an (MTA) is a legal entity in the form of a foundation engaged in Islamic preaching, social, and educational activities, headquartered in Surakarta. Ahlusunnah wal Jama'ah refers to those who follow the path taken by the Prophet Muhammad (peace be upon him) and his companions (may Allah be pleased with them). Lailatul Qadar is a night during which the Qur'an was revealed, and it is a night filled with great virtue and blessings. This study is motivated by differences in perspectives or understandings related to the hadiths about Lailatul Qadar. This research uses a comparative descriptive method with a qualitative approach. The results of this study are: first, MTA has a different perspective in explaining the hadiths about Lailatul Qadar. Second, MTA's perspective on Lailatul Qadar differs from that of Ahlusunnah wal Jama'ah. Third, the lack of belief in Lailatul Qadar may result in missing out on the blessings of Lailatul Qadar. The conclusion of this study is that there are differences in perspectives between MTA and Ahlusunnah wal Jama'ah regarding the hadiths about Lailatul Qadar.

Keywords: MTA; Ahlusunnah; Lailatul Qadar.

**ABSTRAK**

Majlis Tafsir Al Qur'an (MTA) merupakan sebuah badan hukum berbentuk Yayasan yang bergerak dibidang dakwah Islamiyah, sosial dan pendidikan dengan kedudukan (kantor pusat) di Surakarta. Ahlusunnah wal Jama'ah adalah mereka yang menempuh seperti apa yang pernah ditempuh oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya radhiyallahu anhum. Sedangkan malam lailatul qadar merupakan sebuah malam yang di dalam nya turun Al-Quran dan malam yang penuh dengan keutamaan dan keberkahan didalamnya. Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya perbedaan cara pandang atau pemahaman terkait hadiths-hadiths malam lailatul qadar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini pertama: MTA memiliki cara pandang yang berbeda dalam menjelaskan dalil hadiths-hadiths tentang malam lailatul qadar. Kedua: cara pandang MTA terkait malam lailatul qadar menyelishi apa yang di pahami oleh Ahlusunnah wal Jamaah. Ketiga: dampak dari tidak adanya keyakinan terhadap malam lailatul qadar dikhawatirkan tidak mendapatkan malam lailatul qadar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan cara pandang antara MTA dan cara pandang Ahlusunnah wal Jamaah terhadap hadiths-hadiths malam lailatul qadar.

Kata kunci: MTA; Ahlusunnah; Lailatul Qadar.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

A. PENDAHULUAN  
Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

## 1. Latar Belakang

Majlis Tafsir Al Qur'an (MTA) merupakan sebuah badan hukum berbentuk Yayasan yang bergerak dibidang dakwah Islamiyyah, sosial dan pendidikan dengan kedudukan (kantor pusat) di Surakarta. MTA didirikan oleh Almarhum Al Ustadz Abdullah Thufail Saputra di Surakarta pada tanggal 19 September 1972.

Al Ustadz Abdullah Thufail Saputra, seorang muballigh yang karena profesinya sebagai pedagang mendapat kesempatan untuk berkeliling hampir ke seluruh Indonesia, melihat bahwa kondisi umat Islam di Indonesia tertinggal karena umat Islam di Indonesia kurang memahami Al Qur'an. Oleh karena itu, sesuai dengan ucapan Imam Malik bahwa umat Islam tidak akan dapat menjadi baik kecuali dengan apa yang telah menjadikan umat Islam baik pada awalnya, yaitu Al Qur'an, Al Ustadz Abdullah Thufail Saputra yakin bahwa umat Islam Indonesia hanya akan dapat melakukan emansipasi apabila umat Islam Indonesia mau kembali ke Al Qur'an. Demikianlah, maka Al Ustadz Abdullah Thufail Saputra pun mendirikan MTA sebagai rintisan untuk mengajak umat Islam kembali kepada Al Qur'an.

Tujuan didirikannya MTA adalah untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah dalam bentuk pengajian rutin mempelajari Tafsir Al-Qur'an yang bersumber dari kitab-kitab Tafsir Al-Qur'an dan mempelajari hadits Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang bersumber dari kitab-kitab hadits, menyelenggarakan kegiatan dibidang pendidikan, baik formal maupun non formal, dan menyelenggarakan kegiatan sosial kemanusiaan, seperti donor darah, evakuasi korban bencana, serta bakti sosial kemanusiaan lainnya baik diselenggarakan secara mandiri maupun bekerjasama dengan Pemerintah, TNI dan Polri. MTA merupakan organisasi yang independen, tidak terikat dengan organisasi massa manapun dan partai politik apapun.<sup>1</sup>

Ahlusunnah wal Jama'ah adalah: mereka yang menempuh seperti apa yang pernah ditempuh oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para Sahabatnya Radhiyallahu anhum. Disebut Ahlusunnah, karena kuatnya (mereka) berpegang dan berittiba' (mengikuti) Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para Sahabatnya Radhiyallahu anhum.

As-Sunnah menurut bahasa (etimologi) adalah jalan/cara, apakah jalan itu baik atau buruk.<sup>2</sup> Pengertian As-Sunnah menurut Ibnu Rajab al-Hanbali rahimahullah (wafat 795 H): "As-Sunnah ialah jalan yang ditempuh, mencakup di dalamnya berpegang teguh kepada apa yang dilaksanakan Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan para

<sup>1</sup> <https://mta.or.id/profil/>. Diakses tanggal 25 Februari 2024.

<sup>2</sup> Jamaluddin Ibn Manzur al-Ansari, Lisaanul 'Arab, (Beirut: Daar Shaadir, 1414 H), Jld 6, hlm.

## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
  2. Dilarang jika terbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun dan jika mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.
- kepercayaan yang dipimpin dan hiris berupa i'tiqad (keyakinan), perkataan dan perbuatan. Itulah As-Sunnah yang sempurna. Oleh karena itu generasi Salaf terdahulu tidak menamakan As-Sunnah kecuali kepada apa saja yang mencakup ketiga aspek tersebut. Hal ini diriwayatkan dari Imam Hasan al-Bashri (wafat th. 110 H), Imam al-Auza'i (wafat th. 157 H) dan Imam Fudhail bin 'Iyadh (wafat th. 187 H).”<sup>3</sup>

Disebut al-Jama'ah, karena mereka bersatu di atas kebenaran, tidak mau berpecah-belah dalam urusan agama, berkumpul di bawah kepemimpinan para Imam (yang berpegang kepada) al-haqq (kebenaran), tidak mau keluar dari jama'ah mereka dan mengikuti apa yang telah menjadi kesepakatan Salaful Ummah. Jama'ah menurut ulama 'aqidah (terminologi) adalah generasi pertama dari ummat ini, yaitu kalangan Sahabat, Tabi'ut Tabi'in serta orang-orang yang mengikuti dalam kebaikan hingga hari kiamat, karena berkumpul di atas kebenaran.<sup>4</sup>

Jadi, Ahlusunnah wal Jama'ah adalah orang yang mempunyai sifat dan karakter mengikuti Sunnah Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dan menjauhi perkara-perkara yang baru dan bid'ah dalam agama.

## 2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apa kemuliaan malam lailatul *qadar*?
- b. Hadits-hadits malam lailatul *qadar*?
- c. Bagaimana pemahaman MTA dan Ahlusunnah wal Jamaah dalam menyikapi hadits-hadits lailatul *qadar*?

## 3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis dan menemukan kemuliaan malam lailatul *qadar*.
- b. Menganalisis dan menemukan hadits-hadits malam lailatul *qadar*.
- c. Menganalisis dan menemukan pemahaman MTA dan Ahlusunnah wal Jamaah dalam menyikapi hadits-hadits malam lailatul *qadar*.

## 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data yang di peroleh peneliti berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis maupun lisan. Penelitian kualitatif menurut Nurul Zuriah ialah

<sup>3</sup>Ibnu Rajab, Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab as-Salmi al-Baghdadi, (Saudi: Daar Ibn Jauzy, 1423 H), Jld 1, hlm. 459.

<sup>4</sup>Nashir Abdul Karim al-'Aql, Mujmal Ushuul Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah fil 'Aqiidah, (Saudi: Daar Al Wathan, 1412 H) Jld 1, hlm. 23.

## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

penelitian yang dilakukan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”<sup>5</sup> Susilo Rahardjo dan Gudnanto menyatakan bahwa studi kasus merupakan metode yang di terapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktikkan secara integratif dan komprehensif. Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa mengumpulkan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai individu yang diteliti.<sup>6</sup>

## 5. Studi Pustaka

Dari hasil penelusuran penelitian sebelumnya belum ditemukan adanya penelitian tentang "Studi Komparasi antara pemahaman MTA (Majlis Tafsir Al-Quran) dalam menyikapi hadits tentang Malam Lailatul *Qadar* dengan pemahaman Ahlusunnah wal Jamaah." Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain:

*Pertama*, Dini Arifah Nihayati yang berjudul "Studi Fatwa Majelis Tafsir Al-Quran Hermeneutika Negosiatif" yang dilakukan pada tahun 2023.<sup>7</sup> Pendekatan yang digunakan penelitian adalah kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut bahwa MTA terjebak dalam upaya takwil namun tidak sesuai dengan kaidah takwil dan melakukan kebebasan berfikir. Dalam kacamata hermeneutika negosiatif, fatwa MTA tergolong otoriter. MTA sebagai pembaca masih medominasi unsur-penafsiran, yang mengakibatkan pengabaian otoritas Tuhan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang lembaga MTA. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang komparasi pemahaman MTA dalam memahami hadits-hadits lailatul *qadar* dengan pemahaman Ahlusunnah wal Jamaah.

*Kedua*, Hikmatul Luthfi "Lailatul *Qadar* Perpektif Ahmad Al-Shawi" pada tahun 2022.<sup>8</sup> Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan

---

<sup>5</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm.47

<sup>6</sup> <https://Pakarkomunikasi.Com/Pengertian-Studi-Kasus-Menurut-Para-Ahli>. Diakses Tanggal 20 Januari 2024.

<sup>7</sup> Dini Arifah Nihayati, "Fatwa Majelis Tafsir Al-Quran Hermeneutika Negosiatif," *Muslim Heritage* Vol 8. No (2023).

<sup>8</sup> Hikmatul Luthfi, "Lailatul *Qadar* Perpektif Ahmad Al-Shawi," *Jurnal Al-Fath* Vol. 16, N (2022).



## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbahwas sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan atau menyebutkan sumber aslinya. Hasil dari penelitian ini mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

menunjukkan bahwa berkaitan dengan waktu, indikator, dan amaliah lailatul *qadar*, al-Shawi tidak hanya memaparkan secara lengkap pendapat-pendapat dari berbagai ulama, baik secara sikih, hadits, maupun tasawuf secara *naqli*, tetapi juga memaparkan secara *tajribi* (pengalaman) dan didukung riwayat para ulama. Aspek *tajribi*-nya bercorak *sufistik*, hal itu dimungkinkan karena al-Shawi adalah pakar sufi bersertifikat *khalwatiyyah*. Persamaan pada penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang lailatul *qadar*. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang komparasi pemahaman MTA dalam memahami hadits-hadits lailatul *qadar* dengan pemahaman Ahlusunnah wal Jamaah.

*Ketiga*, Mariani idris dkk yang berjudul "Pemikiran Anre Gurutta Muhammad Abduh Pabadja Tentang Lailatul *Qadar* Dalam Rekaman Suara Di Radio Mesra Pare-Pare" yang di lakukan pada tahun 2022.<sup>9</sup> Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut malam lailatul *qadar* adalah malam yang penuh berkah dan keberkahan tersebut dapat dirasakan ketika seseorang memiliki iman yang kuat dan hanya mengharapkan berkah dari Allah. Persamaan pada penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang lailatul *qadar*. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang komparasi pemahaman MTA dalam memahami hadits-hadits lailatul *qadar* dengan pemahaman Ahlusunnah wal Jamaah.

*Keempat*, Muhammad Aditya yang berjudul "Masbuk Majelis Tafsir Al-Quran Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Privinsi Sumatera Utara" yang dilakukan pada tahun 2018.<sup>10</sup> Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara,

---

<sup>9</sup> Mariani idris dkk yang berjudul "Pemikiran Anre Gurutta Muhammad Abduh Pabadja Tentang Lailatul *Qadar* Dalam Rekaman Suara Di Radio Mesra Pare-Pare," *Jurnal Pengkajian Islam* Vol. 2, No 2 (2022).

<sup>10</sup> Muhammad Aditya, "Masbuk Majelis Tafsir Al-Quran Kecamatan Percui Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara" (UIN Sumatra Utara Medan, 2018).

## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

MTA mengenai masuk dalam salat ketika mereka tidak mendapatkan imam membaca Al-Fatihah secara sempurna maka mereka tidak mengitungnya mendapatkan satu rakaat meskipun mengikut dari setengah bacaan Surah Al-Fatihah tersebut. Persamaan pada penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang lembaga MTA. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang komparasi pemahaman MTA dalam memahami hadits-hadits lailatul *qadar* dengan pemahaman Ahlusunnah wal Jamaah.

*Kelima*, Nur kholis bin Kurdian yang berjudul "Studi komparasi antara metode MTA( Majelis Tafsir Al-Quran) Dalam Menyikapi Kontradiksi Hadots Tentang Musik Dengan Metode Ulama Syafi'iyah" yang dilakukan pada tahun 2017.<sup>11</sup> Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode diskriptif komparatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah: Setelah dilakukan perbandingan, maka metode ulama syafi'iyah lebih baik dan lebih sempurna, obyektif dan adil, tidak ada kecondongan kepada salah satu pihak, baik kepada hadits-hadits yang membolehkan atau yang mengharamkan. Persamaan pada penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang lembaga MTA. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang komparasi pemahaman MTA dalam memahami hadits-hadits lailatul *qadar* dengan pemahaman Ahlusunnah wal Jamaah.

*Keenam*, Izzatun Iffah yang berjudul "Kerenggangan Sosial Jamaah Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) dengan Warga Dusun Kunang, Bayat, Klaten" yang dilakukan pada tahun 2016.<sup>12</sup> Pendekatan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadirnya

<sup>11</sup> Nur Kholis bi Kurdian, "Studi Komparasi Antara Metode MTA( Majelis Tafsir Al-Quran) Dalam Menyikapi Kontradiksi Hadots Tentang Musik Dengan Metode Ualam Syafi'iyah," *Jurnal Dirasat Islamiyah* vol 5 No 1 (2017).

<sup>12</sup> Izzatun Iffah, "Kerenggangan Sosial Jamaah Majelis Tafsir Al-Quran (MTA) Dengan Warga Dusun Kunang,Bayat,Klaten," *Jurnal Sosiologi Agama* Vol. 10 No (2016).

## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

MTA dalam masyarakat. Kurang menimbulkan kerenggangan di berbagai aspek sosial dengan warga sekitar, karena menyelesaikan praktek-praktek yang selama ini dilakukan oleh warga sekitar. Persamaan pada penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang lembaga MTA. Adapun perbedaannya penelitian ini membahas tentang komparasi pemahaman MTA dalam memahami hadits-hadits lailatul *qadar* dengan pemahaman Ahlusunnah wal Jamaah.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Keutamaan lailatul *qadar*

#### a. Malam yang diberkahi

Malam lailatul *qadar* yaitu satu malam yang penuh dengan kemuliaan, keagungan dan tanda-tanda kebesaran Allah *Ta'ala*, karena malam itu merupakan malam permulaan turunnya Al-quran.

Allah *Ta'ala* berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ (1) وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ (2) لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ (3) تَنْزِيلُ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ (4) سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ (5). سورة القدر 1-5.

“(1) Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (*al-Quran*) pada malam kemuliaan. (2) Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? (3) Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. (4) Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan. (5) Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.”<sup>13</sup>

Allah *Ta'ala* berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ (سورة الدخان: 3).

“Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi....”<sup>14</sup>

<sup>13</sup> QS. Al-Qadr (97): 1-5.

<sup>14</sup> QS. Ad-Dukhaan (44): 3.

## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

(Malam yang diberkahi) itulah lailatul *qadar*, (yang terjadi) pada bulan Ramadhan.<sup>15</sup>

### b. Malam diturunkannya Al-quran

Allah *Ta'ala* berfirman:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ (البقرة: 185).

“Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Quran...”<sup>16</sup>

Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma* dan yang lainnya berkata, Allah telah menurunkan al-Quran dari Lauh Mahfuzh ke Baitul 'Izzah (di langit dunia) secara langsung (sekaligus), kemudian menurunkannya kepada Rasulullah secara berangsur-angsur sesuai dengan peristiwa-peristiwa (yang terjadi semasa hidupnya) selama dua puluh tiga tahun.<sup>17</sup>

### c. Malam yang penuh dengan ampunan

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ ، قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ يَقُمْ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ. إرواه البخاري (35)

Dari Abu Hurairah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:  
"Barangsiapa melaksanakan ibadah qiyamullail pada malam Lailatul *qadar* dengan penuh keimanan dan mengharap pahala dari Allah, akan diampuni baginya dosa-dosanya yang telah lalu."<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi, Tafsir Al-Quran Al-‘Azhim (Saudi: Daar At Taibah, 1420 H), Jld 8, hlm. 441.

<sup>16</sup> QS. Al-Baqarah (2): 185.

<sup>17</sup> Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi, Tafsir Al-Quran Al-‘Azhim (Saudi: Daar At Taibah, 1420 H), Jld 8, hlm. 441.

<sup>18</sup> Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 1, hlm. 16, No. 35.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember

Shallallahu'alaihi Wasallam perintahkan umatnya agar bersungguh-sungguh mencari keutamaan malam Lailatul *qadar* ini.

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwasannya malam lailatul *qadar* memiliki beberapa keutamaan diantaranya *pertama*, malam yang didalamnya penuh dengan keberkahan, *kedua*, malam yang didalamnya turun Al Quran, *ketiga*, malam yang didalamnya terdapat ampunan dan pahala berlipat ganda sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Qadr.

## 2. Hadits-hadits malam lailatul *qadar*

- a. Hadits yang menjelaskan bahwa malam lailatul *qadar* terdapat pada akhir bulan ramadhan

عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يجاور في العشر الأواخر من رمضان، ويقول: ((تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ)) رواه البخاري

Hadits dari Aisyah *radhiyallahu 'anha*, yang menceritakan bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* biasa menghidupkan malam-malam terakhir dari bulan Ramadan dan beliau bersabda:

"Bersiap-siaplah untuk mencari malam lailatul *qadar* di sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadan."

عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((أُرِيتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، ثُمَّ أُيْقِظُنِي بَعْضُ أَهْلِي فَنَسِيتُهَا؛ فَالْتَمَسْتُهَا فِي الْعَشْرِ الْعَوَاكِرِ)) رواه مسلم

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, yang menceritakan bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

"Saya telah diperlihatkan malam lailatul *qadar*, kemudian seseorang dari keluargaku mengganggu saya, dan saya lupa (detil) tentangnya. Oleh

<sup>19</sup>Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 3, hlm. 47, No. 2020.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dari atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk dan atau media apapun tanpa izin STDI Imam Syafi'i Jember.
- kepada Abu Yahya dalam terjemah pada malam malam ganjil (sepuluh terakhir)." <sup>20</sup>.

وَحَدَّثَنِي حَرَمَلَةُ بْنُ يَحْيَى ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ ،  
أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : « سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لِلَّيْلَةِ الْقَدْرِ إِنْ نَاسًا مِنْكُمْ قَدُّرُوا أَنَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَّلِ ،  
وَأُرِي نَاسٌ مِنْكُمْ أَنَّهَا فِي السَّبْعِ الْعَوَابِرِ فَالْتَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْعَوَابِرِ »

رواه مسلم <sup>21</sup>

Dan telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya, ia berkata: Ibnu Wahb telah memberitahukan kepada kami, ia berkata: Yunus telah memberitahukan kepada saya, dari Ibnu Syihab, ia berkata: Salim bin Abdullah bin Umar telah memberitahukan kepadaku bahwa ayahnya (Abdullah bin Umar) berkata: saya mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

"Malam lailatul *qadar* itu, sesungguhnya ada sebagian dari kalian yang telah diperlihatkan bahwa ia berada pada tujuh malam pertama, dan ada sebagian dari kalian yang diperlihatkan bahwa ia berada pada tujuh malam terakhir, maka carilah ia pada sepuluh malam terakhir yang tersisa."

- b. Hadits yang menjelaskan lailatul *qadar* pada malam ganjil dari sepuluh terakhir bulan ramadhan

عن عائشة رضي الله عنها أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((تَحَرَّوْا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْوَتْرِ مِنَ الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ)) رواه البخاري <sup>22</sup>.

<sup>20</sup>Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, Sahih Muslim, (Turki: Daar Athobaa'ah Al 'aamirah, 1334 H), Jld 3, hlm. 170, No. 1166.

<sup>21</sup> Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, Sahih Muslim, (Turki: Daar Athobaa'ah Al 'aamirah, 1334 H), Jld 3, hlm. 170, No. 1165.

<sup>22</sup> Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 3, hlm. 47, No. 2017.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Hadits yang disampaikan oleh Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: "Pencarian malam lailatul *qadar* hendaklah pada malam yang ganjil di sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadan."

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: خطبنا رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال: ((إني أريت ليلة القدر، وإني نسيتها (أو أنسيتها)؛ فالتمستها في العشر الأواخر من كل وتر)). رواه البخاري (2036)<sup>23</sup>، ومسلم (1167)<sup>24</sup>

Hadits yang disampaikan oleh Abu Sa'id al-Khudri radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda: "Sesungguhnya aku telah diperlihatkan malam lailatul *qadar*, kemudian aku lupa (atau aku dilupakan tentang waktu pastinya). Maka, carilah malam tersebut pada sepuluh malam terakhir dari setiap bulan (yang ganjil)."

عن ابن عباس رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: ((التمسوها في العشر الأواخر من رمضان؛ ليلة القدر في تاسعة تبقى، في سابعة تبقى، في خامسة تبقى)). رواه البخاري (2021)

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas radhiyallahu 'anhuma, bahwa Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

"Cari malam lailatul *qadar* pada sepuluh malam terakhir dari bulan Ramadan. Malam lailatul *qadar* ada pada malam kesembilan yang masih tersisa, pada malam ketujuh yang masih tersisa, dan pada malam kelima yang masih tersisa."<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 3, hlm. 49, No. 2036.

<sup>24</sup> Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, Sahih Muslim, (Turki: Daar Athobaa'ah Al 'aamirah, 1334 H), Jld 3, hlm. 176, No. 1167.

<sup>25</sup> Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 3, hlm. 47, No. 2021.

## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin STDI Imam Syafi'i Jember.

عن ابن عباس رضي الله عنهما: قال: قال رسول الله ﷺ: العشر، هي في تسع يمضين، أو في سبع يقين))؛ يعني: ليلة القدر. رواه البخاري (2022)

Hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

"Malam lailatul *qadar* itu pada malam kesepuluh (dari 20, 21, atau 23) yang masih tersisa, atau pada malam kesembilan (yang masih akan datang), atau pada malam yang masih tersisa tujuh hari lagi." <sup>26</sup>

عن عبادة بن الصّامتِ قال: خرج النبيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُخْبِرَنَا بَلِيَّةِ الْقَدْرِ، فَتَلَا حَيَّ رَجُلَانِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: ((خَرَجْتُ لِأُحْبِرْكُمْ بَلِيَّةِ الْقَدْرِ، فَتَلَا حَيَّ فُلَانٌ وَفُلَانٌ؛ فَرُفِعَتْ! وَعَسَى أَنْ يَكُونَ خَيْرًا لَكُمْ؛ فَالْتَمِسُوهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْخَامِسَةِ)) رواه البخاري (2023).<sup>27</sup>

Hadits yang diriwayatkan oleh 'Ubada bin al-Samit, bahwa beliau berkata: "Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* keluar untuk memberi tahu kita tentang lailatul *qadar*, kemudian dua orang Muslim bertengkar. Beliau berkata: Aku keluar untuk memberi tahu kalian tentang lailatul *qadar*, tetapi dua orang ini bertengkar, maka (informasi tersebut) ditutupkan. Mudah-mudahan itu lebih baik untuk kalian. Cari malam lailatul *qadar* pada malam kesembilan, ketujuh, dan kelima.

c. Hadits yang menunjukkan malam lailatul *qadar* terdapat pada 7 hari akhir bulan ramadhan

<sup>26</sup> Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 3, hlm. 47, No. 2022.

<sup>27</sup> Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 3, hlm. 47, No. 2023.



Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dari atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapat izin dari STDI Imam Syafi'i Jember.

عن ابن عمر رضي الله عنه أن أناساً أروا ليلة القدر في الأواخر، فقال النبي صلى الله عليه وسلم: ((التَمِسُوهَا فِي السَّبْعِ الأَوَاخِرِ)) رواه البخاري (6991).<sup>28</sup>

Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa ada sekelompok orang yang diberitahu bahwa lailatul *qadar* berada pada tujuh malam terakhir dari bulan ramadhan, dan ada sekelompok lain yang diberitahu bahwa lailatul *qadar* berada pada sepuluh malam terakhir. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian bersabda:

"Cari lailatul *qadar* pada tujuh malam terakhir."

عن ابن عمر رضي الله عنهما، أن رجالاً من أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم أروا ليلة القدر في المنام في السبع الأواخر، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ((أرى رؤياكم قد تواطأت في السبع الأواخر؛ فمن كان متحريها، فليتحريها في السبع الأواخر)) رواه البخاري (2015).<sup>29</sup>

Hadits yang disampaikan oleh Ibnu Umar *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa sekelompok orang dari Sahabat Nabi *Shallallahu 'alaihi Wasallam* melihat lailatul *qadar* dalam mimpi pada tujuh malam terakhir dari bulan Ramadhan. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* kemudian bersabda:

"Sesungguhnya aku melihat mimpimu telah bercampur pada tujuh malam terakhir. Oleh karena itu, barangsiapa yang mencarinya, maka hendaklah dia mencarinya pada tujuh malam terakhir."

<sup>28</sup> Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 9, hlm. 31, No. 6991.

<sup>29</sup> Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail, Sahih al-Bukhori (Mesir: Assulthaniyah, 1422 H), Jld 3, hlm. 46, No. 2015.

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperjualbelikan atau menyebarkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

malam ke 23

عن عبد الله بن أنيس رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: ((أريت ليلة القدر، ثم أنسيتها، وأراني صبحها أسجد في ماءٍ وطين))، قال: فمطرنا ليلة ثلاثٍ وعشرين، فصلّى بنا رسول الله صلى الله عليه وسلم فانصرف، وإن أثر الماء والطين على جبهته وأنفه. قال: وكان عبد الله بن أنيس يقول: ثلاث وعشرين. رواه مسلم (1168)<sup>30</sup>

Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Unais radhiyallahu 'anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam bersabda:

"Aku diperlihatkan malam lailatul *qadar*, kemudian aku dilupakan tentangnya. Pada paginya, aku melihat diriku sujud di dalam air dan lumpur. Ketika malamnya, turun hujan pada malam dua puluh tiga, maka Rasulullah Shallallahu 'alaihi Wasallam shalat bersama kami, dan ketika beliau selesai, bekas air dan lumpur tampak pada dahi dan hidung beliau."

e. Hadits yang menunjukkan malam lailatul *qadar* terdapat pada malam ke 27

قال أبي في ليلة القدر: واللّه إنّي لأعلمها، وأكثر علمي هي الليلة التي أمرنا رسول الله وإئتما شكّ شعبة في هذا. صلى الله عليه وسلم بقيامها هي ليلة سبع وعشرين الحرف: هي الليلة التي أمرنا بها رسول الله صلى الله عليه وسلم. قال: وحدثني بها صاحب لي عنه. رواه مسلم (762)<sup>31</sup>.

Dalam hadits yang disampaikan oleh Ubay bin Ka'b radhiyallahu 'anhu mengenai lailatul *qadar*, beliau berkata:

<sup>30</sup> Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, Sahih Muslim, (Turki: Daar Athobaa'ah Al 'aamirah, 1334 H), Jld 3, hlm. 173, No. 1168.

<sup>31</sup> Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, Sahih Muslim, (Turki: Daar Athobaa'ah Al 'aamirah, 1334 H), Jld 3, hlm. 174, No. 762.

**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang menjiplak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun (lailatul qadar), dan pengetahuanku yang paling banyak adalah bahwa malam itu adalah malam yang Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* memerintahkan kami untuk melakukan *qiyam* (shalat malam) di dalamnya. Malam itu adalah malam dua puluh tujuh (di bulan Ramadan)."

Kesimpulan dari penjelasan diatas bahwasannya malam lailatul *qadar* berpindah pindah dan diantara hikmahnya agar umat islam bersungguh sungguh dalam memaksimalkan beribadah kepada Allah Ta'ala pada sepuluh malam terakhir bulan ramadhan dari pada hanya bergantung pada satu waktu saja.

**3. Pemahaman MTA dan Ahlusunnah wal Jamaah dalam memahami hadits-hadits malam lailatul *qadar***

**a. Pemahaman MTA terkait malam lailatul *qadar***

Mereka memahami bahwa malam lailatul *qadar* adalah malam diturunkannya Al-Qur'an pada bulan Ramadhan. Namun, mereka berkeyakinan bahwa malam lailatul *qadar* sudah tidak ada lagi dan hanya terjadi ketika Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam masih hidup, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Sukino<sup>32</sup> dan Ustadz Nur Khalid Syaifullah<sup>33</sup> didalam saluran youtube MTA pada kajian ahad pagi, keduanya merupakan pimpinan Yayasan MTA. Inilah letak kekeliruan mereka dalam memahami dalil, yang berdampak pada keyakinan mereka.

**b. Pemahaman ulama Ahlusunnah wal Jamaah terkait malam lailatul *qadar***

<sup>32</sup> <https://www.youtube.com/watch?v=Bh-1WorcEL4>. Diakses Pada Tanggal 25 Februari 2024.

<sup>33</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=SbOt\\_1LpDNU](https://www.youtube.com/watch?v=SbOt_1LpDNU). Diakses Pada Tanggal 25 Februari 2024.

**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang menjiplak sebagian dan atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk dan atau media manapun, baik cetak, elektronik, mekanik, optik, kimia, komputer, atau lainnya, tanpa izin STDI Imam Syafi'i Jember.

diantaranya pada surah Al-Qadr, kemudian yang kedua pada surah Ad-dukhan: 3.

Allah Ta'ala berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبْرَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ (سورة الدخان: 3).<sup>34</sup>

"*sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.*"

Disebutkan didalam Tafsir At Thabari penjelasan ayat diatas adalah:

"Allah Ta'ala berfirman, 'Sesungguhnya Kami menurunkannya pada malam yang diberkahi, Allah Ta'ala bersumpah dengan kitab ini bahwa Allah Ta'ala menurunkannya pada malam yang diberkahi. Para ahli tafsir berbeda pendapat tentang malam tersebut, Sebagian dari mereka mengatakan: itu adalah malam lailatul qadar. Dan pendapat yang benar tentang hal ini adalah pendapat yang mengatakan bahwa yang dimaksud adalah lailatul qadar, karena Allah Ta'ala telah memberitahukan demikian dengan firman-Nya, "Sesungguhnya Kami adalah pemberi peringatan." Kami menciptakan dengan kitab ini yang Kami turunkan pada malam yang diberkahi, hukuman Kami akan menimpa orang-orang yang kafir di antara mereka, yang tidak kembali kepada tauhid Kami dan mengesakan Kami dalam ibadah."<sup>35</sup>

"*Malam kemuliaan*" dikenal dengan malam lailatul qadar, yaitu satu malam yang penuh dengan kemuliaan, keagungan dan tanda-tanda kebesaran Allah Ta'ala, karena malam itu merupakan permulaan diturunkannya al-Quran.

<sup>34</sup> QS. Ad-Dukhaan (44): 3.

<sup>35</sup> Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir At Thabari, Tafsir At Thabari, (Mesir: Daar Hajr, 1422H), Jld 6, hlm. 21.

## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperjualbelikan atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Imam Abu-bas rachmatullah an-nahawi dan yang lainnya berkata, 'Allah telah menurunkan Al-quran dari Lauh Mahfuzh ke Baitul 'Izzah (di langit dunia) secara langsung (sekaligus), kemudian menurunkannya kepada Rasulullah secara berangsur-angsur sesuai dengan peristiwa-peristiwa (yang terjadi semasa hidupnya) selama dua puluh tiga tahun''<sup>36</sup>

Terdapat banyak pendapat dari para ulama dalam menentukan malam lailatul *qadar*:

- 1) Al-Hafizh Waliuddin al-Iraqi mencatat ada dua puluh lima pendapat.
- 2) Imam Ibn Hajar mencatat ada empat puluh enam pendapat.
- 3) Imam As-Suyuti mencatat ada lima puluh pendapat.

Pendapat yang paling mendekati kebenaran, bahwa malam lailatul *qadar* berpindah-pindah pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan. Berikut ini adalah pendapat beberapa peneliti mengenai hal tersebut:

- 1) Imam An-Nawawi berkata: "Ini adalah pendapat yang tampak paling kuat; karena bertentangan dengan hadits-hadits shahih tentang hal ini, dan tidak ada cara untuk menyatukan hadits-hadits tersebut kecuali dengan mengatakan bahwa malam tersebut berpindah-pindah."
- 2) Ibnu Taimiyah berkata: "Sebagian mereka menentukan malam tersebut pada malam tertentu di sepuluh malam terakhir. Yang benar: malam tersebut berada di sepuluh malam terakhir dan berpindah-pindah."
- 3) Al-Iraqi berkata: "Sejumlah ulama berpendapat bahwa malam tersebut berpindah-pindah, jadi bisa satu tahun pada satu malam, dan tahun berikutnya pada malam yang lain, dan seterusnya. Ibn Abi Syaibah meriwayatkannya dalam

<sup>36</sup> Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi, Tafsir Al-Quran Al-'Azhim (Saudi: Daar At Taibah, 1420 H), Jld 8, hlm. 441.

**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

Sufyan Ats-Tsauri, Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Rahawaih, Abu Tsaur, dan lainnya. Ibn Abdil Barr mengaitkan pendapat ini kepada Imam Asy-Syafi'i, tetapi kami tidak menemukannya dari beliau. Namun, pendapat ini dikemukakan oleh murid-muridnya seperti Al-Muzani dan Ibn Khuzaymah, dan ini adalah pendapat yang dipilih oleh Imam An-Nawawi dan lainnya, serta disukai oleh Syaikh Taqiyuddin untuk mengumpulkan hadits-hadits yang berbeda tentang hal tersebut, karena perbedaannya tidak mungkin disatukan kecuali dengan cara itu.”

- 4) Ibn Hajar berkata: “Yang paling kuat dari semua pendapat tersebut adalah bahwa malam lailatul *qadar* berada pada malam-malam ganjil di sepuluh malam terakhir, dan malam tersebut berpindah-pindah sebagaimana yang dipahami dari hadits-hadits dalam bab ini.”
- 5) Ibn Baz berkata: “Ini adalah yang benar; bahwa malam tersebut berpindah-pindah pada sepuluh malam terakhir.”
- 6) Pendapat ini juga yang dipilih oleh Ibn Utsaimin.<sup>37</sup>
- 7) Disebutkan juga oleh syekh Al-Islam Ibnu Taymiyyah "hendaknya seorang muslim bersemangat dalam menghidupkan mencari lailatul qadr di seluruh malam nya (10 terakhir bulan ramdahan ) secara penuh. <sup>38</sup>
- 8) Disebutkan juga oleh Ibn Al-Jauzy (wafat 597) "apakah malam lailatul *qadar* itu masih ada atau hanya ada pada zaman nabi? yang benar adalah masih ada."<sup>39</sup>

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah pertama, MTA memiliki pemahanan dan berkeyakinan bahwasanya malam lailatul *qadar* hanya ada pada zaman nabi Shalallahu 'alaihiwasallam saja. Kedua,

<sup>37</sup> <https://Dorar.Net/Article/1972/> .Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2024.

<sup>38</sup> Abdullah bin Sholih Al-Fauzan, Minhatul Allam Fii Syarah Bulughu Al-Maram, (Saudi: Daar Ibnu Al-Jauzy, 1427 H), Jld 5, hlm. 145.

<sup>39</sup> Jamaluddin Abu al-Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad al-Jauzi, Zaadul Masir Fii 'Ilmi Tafsir, (Beirut: Daar Alkitab Al'araby, 1422 H), Jld 3, hlm. 469.

## @ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

2. Dilarang memperjualbelikan atau menyebarkan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

pemahaman MTA menyelisihi jumbuh pemahaman para ulama Ahlusunnah wal Jamaah. Ketiga, Para ulama Ahlusunnah wal Jamaah berpendapat bahwasannya malam lailatul *qadar* itu masih ada sehingga kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk menghidupkan malam malam tersebut yakni malam lailatul *qadar* di 10 akhir pada bulan ramadhan dan ini pendapat yang benar.

### C. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan:

1. Malam lailatul *qadar* memiliki beberapa keutamaan diantaranya *pertama*, malam yang didalamnya penuh dengan keberkahan, *kedua*, malam yang didalamnya turun Al Quran, *ketiga*, malam yang didalamnya terdapat ampunan dan pahala berlipat ganda sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Qadr.
2. Malam lailatul *qadar* berpindah pindah dan di antara hikmahnya agar umat islam bersungguh sungguh dalam memaksimalkan beribadah kepada Allah *Ta'ala* pada sepuluh malam terakhir bulan ramadhan dari pada hanya bergantung pada satu waktu saja.
3. MTA memiliki pemahaman dan berkeyakinan bahwasanya malam lailatul *qadar* hanya ada pada zaman nabi Shalallahu 'alaihiwasallam saja. Kedua, pemahaman MTA menyelisihi jumbuh pemahaman para ulama Ahlusunnah wal Jamaah. Ketiga, Para ulama Ahlusunnah wal Jamaah berpendapat bahwasannya malam lailatul *qadar* itu masih ada sehingga kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk menghidupkan malam malam tersebut yakni malam lailatul *qadar* di 10 akhir pada bulan ramadhan dan ini pendapat yang benar.

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa mendapatkan izin STDI Imam Syafi'i Jember.

DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim.*

Abu Ja'far, Muhammad Ibn Jarir At Thabari. *Tafsir At Thabari*. Cet. I. Mesir: Daar Hajr, 1422H.

Al-'Aql, Nashir Abdul Karim. *Mujmal Ushuul Ahlis Sunnah wal Jamaa'ah fil 'Aqidah*. Cet I. Saudi: Daar Al Wathan, 1412 H.

Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. *Sahih al-Bukhori*. Cet. I. Mesir: As-sulthaniyah, 1422 H.

Al-Fauzan, Abdullah bin Sholih, *Minhatul Allam Fii Syarah Bulughu Al-Maram*, Cet I. Saudi: Daar Ibnu Al-Jauzy, 1427 H.

Al-Jauzi, Jamaluddin Abu al-Faraj Abdurrahman bin Ali bin Muhammad. *Zaadul Masir Fii 'Ilmi Tafsir*. Cet I. Beirut: Daar Alkitab Al'araby, 1422 H.

Aditya, Muhammad. "Masbuk Majelis Tafsir Al-Quran Kecamatan Percui Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara." UIN Sumatra Utara Medan, 2018.

Ibnu Rajab, Abdurrahman bin Ahmad bin Rajab as-Salmi al-Baghdadi. *Jaami'ul 'Uluum Wal Hikam*. Cet I. Saudi: Daar Ibn Jauzy, 1423 H.

Idris, Mariani dkk. "Pemikiran Anre Gurutta Muhammad Abduh Pabadja Tentang Lailatul Qadar Dalam Rekaman Suara Di Radio Mesra Pare-Pare," *Jurnal Pengkajian Islam* Vol. 2, No 2 (2022).

Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi ad-Dimasyqi. *Tafsir Al-Quran Al-'Azhim*. Cet I. Saudi: Daar At Taibah, 1420 H.

Kurdian, Nur Kholis bin. "Studi Komparasi Antara Metode MTA( Majelis Tafsir Al-Quran) Dalam Menyikapi Kontradiksi Hadots Tentang Musik Dengan Metode Ualam Syafi'iyah." *Jurnal Dirasat Islamiyah* vol 5 No 1 (2017).

Luthfi, Hikmatul. "Lailatul Qadar Perpektif Ahmad Al-Shawi." *Jurnal Al-Fath* Vol. 16, N (2022).

Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi. *Sahih Muslim*. Cet I. Turki: Daar Athobaa'ah Al 'aamirah, 1334 H.

Nihayati, Dini Arifah. "Fatwa Majlis Tafsir Al-Quran Hermeneutika Negosiatif." *Muslim Heritage* Vol 8. No (2023).



**@ Hak cipta milik STDI Imam Syafi'i Jember**

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a) Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b) Pengutipan tidak merugikan kepentingan pihak STDI Imam Syafi'i Jember.

Zuriah, Nurul. *Mendobroby Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

<https://dorar.net/Article/1972/%20>.

<https://mta.or.id/Profil/>.

<https://pakarkomunikasi.Com/Pengertian-Studi-Kasus-Menurut-Para-Ahli>.

<https://www.youtube.com/watch?v=Bh-1WOrcEL4>.

[https://www.youtube.com/watch?v=SbOt\\_1LpDNU](https://www.youtube.com/watch?v=SbOt_1LpDNU).

